

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Hand Hygiene*

2.1.1.1 Definisi *Hand Hygiene*

Personal hygiene sangat bergantung pada kehidupan sehari-hari seseorang, bagaimana orang tersebut berusaha untuk menjaga *personal hygiene* tetap baik, dan tanggungjawab dari orang tersebut.⁶

Secara terminologi, kata “*Hygiene*” berasal dari bahasa Yunani “*Hygeia*” yang artinya adalah dewi kesehatan, kebersihan, dan sanitasi.⁷ Mempertahankan tingkat kebersihan pribadi yang tinggi dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri, yang mengarah ke gaya hidup sehat.⁴

Kebersihan mengacu pada kondisi dan praktik yang membantu menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Oleh karena itu, kebersihan medis mencakup serangkaian praktik khusus yang terkait dengan pelestarian kesehatan ini, misalnya pembersihan lingkungan, sterilisasi peralatan, kebersihan tangan, air dan sanitasi, dan pembuangan limbah medis secara aman.⁸

Kebersihan tangan merupakan tindakan yang paling hemat dan praktis untuk mengurangi insiden infeksi.¹ Dalam literatur, ada hubungan langsung antara kurangnya kebersihan diri dan penyakit, dimana mencuci tangan telah terbukti mengurangi risiko penularan penyakit.⁹ Praktek *hand hygiene* atau membersihkan

tangan adalah untuk menghilangkan semua kotoran dan debris serta menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit.¹⁰ Studi terbaru didapatkan bahwa tingkat kesadaran yang rendah tentang *hand hygiene* pada mahasiswa kedokteran dan penyedia layanan kesehatan bersertifikat.¹ Dalam sebuah penelitian sebelumnya Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Gigi Rumah Sakit Royal London di Inggris, didapatkan hanya 8,5% kandidat mencuci tangan setelah kontak dengan pasien. Lalu di Arab Saudi, kepatuhan terhadap *hand hygiene* pada mahasiswa kedokteran 70%, perawat 18,8%, dan staf medis senior 9,1%.¹

2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi Hand Hygiene

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan perorangan antara lain, *body image* yaitu gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi *personal hygiene*. Status sosial ekonomi, yaitu kebersihan perorangan memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya. Pengetahuan yaitu pengetahuan kebersihan perorangan sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Budaya, di sebagian masyarakat misalnya jika ada individu yang sakit tertentu maka tidak boleh dimandikan. Kebiasaan seseorang, ada kebiasaan seseorang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri. Kondisi fisik, Pada kondisi sakit kemampuan merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.¹¹

Pada perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan pendidikan itu ada 8 indikator yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun,

mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah pada tempatnya.¹²

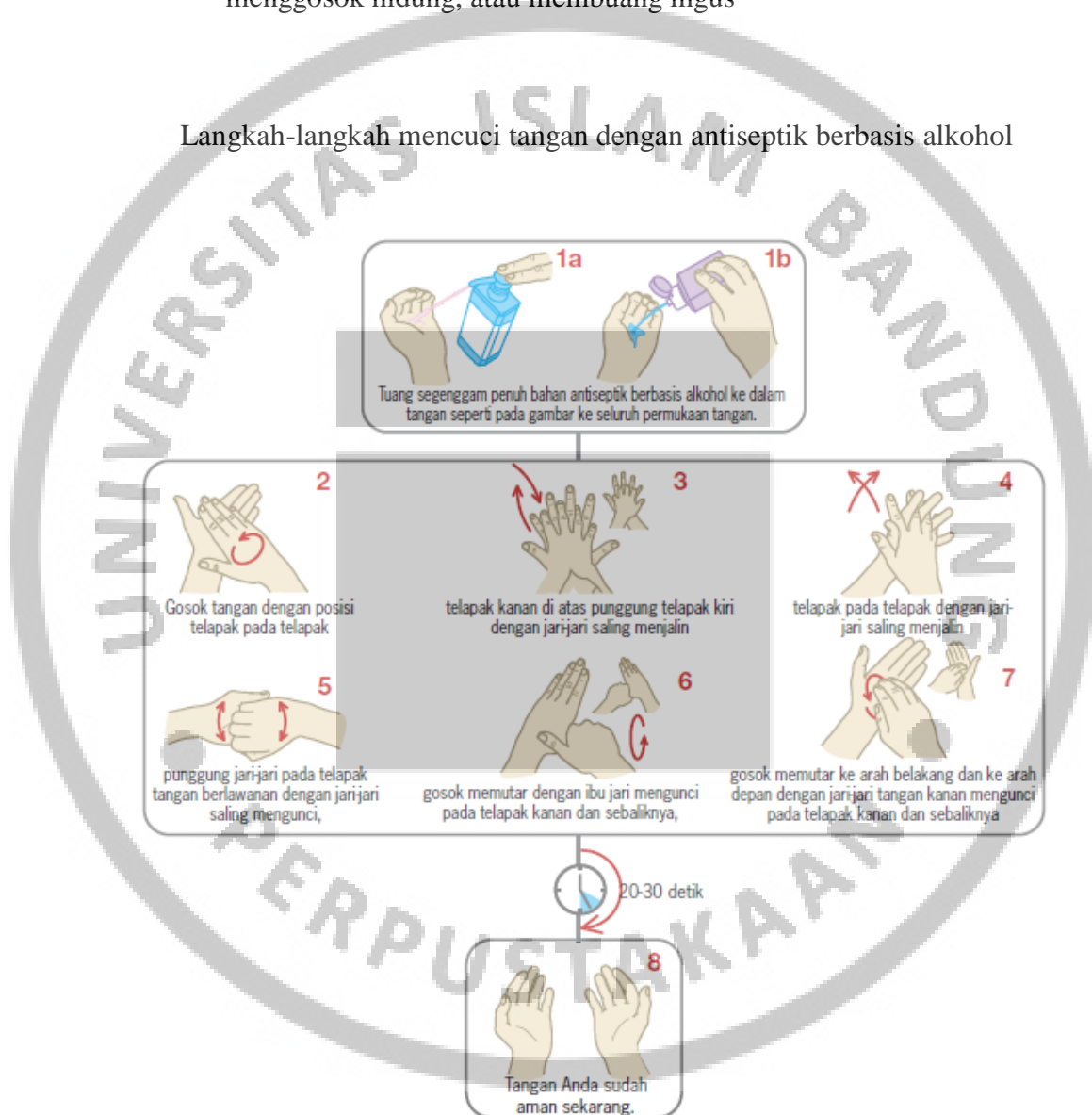
Banyak faktor dalam menentukan tindakan *hand hygiene* atau kurangnya kepatuhan : persepsi dan pengetahuan tentang risiko penularan, tekanan sosial, evaluasi manfaat dari masalah yang ada, niat untuk mencuci tangan.¹³

Hal-hal yang perlu diingiat saat membersihkan tangan yaitu :¹⁴

1. Bila jelas terlihat kotor, tangan harus dicuci dengan sabun dan air
2. Bila tangan tidak jelas terlihat kotor, harus gunakan antiseptik berbasis alkohol untuk dekontaminasi tangan rutin
3. Pastikan tangan kering sebelum memulai kegiatan
4. Bersihkan tangan segera saat tiba di tempat kerja
5. Bersihkan tangan sebelum kontak langsung dengan pasien
6. Bersihkan tangan sebelum memakai sarung tangan untuk melakukan prosedur klinis dan invasif
7. Bersihkan tangan sebelum menyiapkan obat
8. Bersihkan tangan sebelum menyiapkan, membawa, menghidangkan, atau menikmati makanan
9. Bersihkan tangan sebelum memberikan makan pasien
10. Bersihkan tangan sebelum meninggalkan tempat kerja
11. Bersihkan tangan setelah kontak dengan pasien
12. Bersihkan tangan setelah membuka sarung tangan

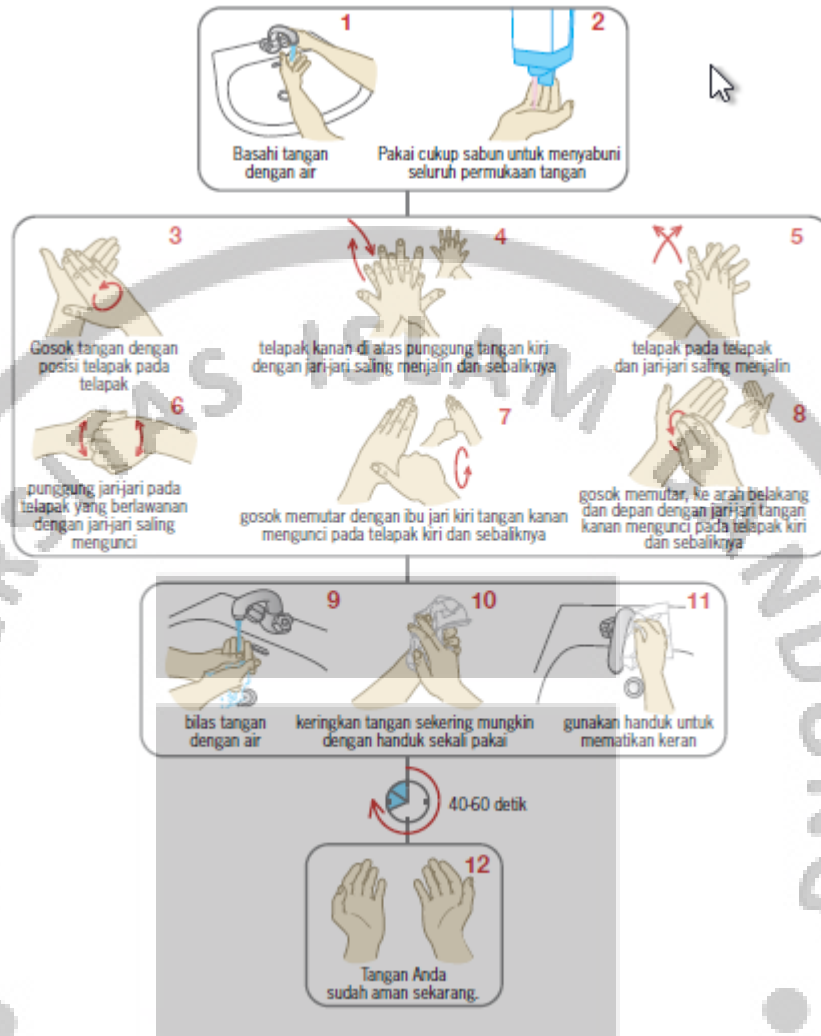
13. Bersihkan tangan setelah membuka alat pelindung diri lainnya
14. Bersihkan tangan setelah kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, ekresi, eksudat luka, dan benda yang terkontaminasi
15. Bersihkan tangan setelah aktivitas pribadi seperti menggunakan toilet, menggosok hidung, atau membuang ingus

Langkah-langkah mencuci tangan dengan antiseptik berbasis alkohol



Gambar 2. 1 Panduan Cuci Tangan

Langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun dan air



Gambar 2. 2 Panduan cuci tangan

Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit.

Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan.¹⁵

2.1.2 Pengetahuan

2.1.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁶

2.1.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

2.1.2.2.1 Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang perkembangan orang lain ke arah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹⁶

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah hal yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.¹⁶

3. Umur

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.¹⁶

2.1.2.2.2 Faktor Eksternal

1. Pengalaman Pribadi

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.¹⁶

2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.¹⁶

3. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah.¹⁶

4. Media Massa

Media massa disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.¹⁶

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan.¹⁶

6. Faktor Emosional

Suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan mekanisme pertahanan ego.¹⁶

2.1.3 Perilaku Manusia

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.¹⁶

2.1.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manusia

1. Faktor Internal, meliputi kecerdasan, pengetahuan, persepsi, emosi, dan motivasi. Berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar.¹⁷
2. Faktor Eksternal, meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non-fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, dan kebudayaan¹⁷

2.1.4 Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan.¹⁶

2.1.4.1 Jenis – Jenis Perilaku Kesehatan

Perilaku yang mempengaruhi kesehatan digolongkan sebagai berikut :

1. Perilaku yang terwujud secara sengaja dan sadar
2. Perilaku yang terwujud secara tidak sengaja atau tidak sadar

Ada perilaku-perilaku yang disengaja atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan individu atau kelompok masyarakat dan sebaliknya dapat juga berdampak merugikan kesehatan.

- a. Perilaku sadar yang menguntungkan kesehatan

Golongan perilaku ini langsung berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pencegahan dan penyembuhan penyakit atas pengetahuan atau kepercayaan dari orang yang bersangkutan. Kebutuhan-kebutuhan

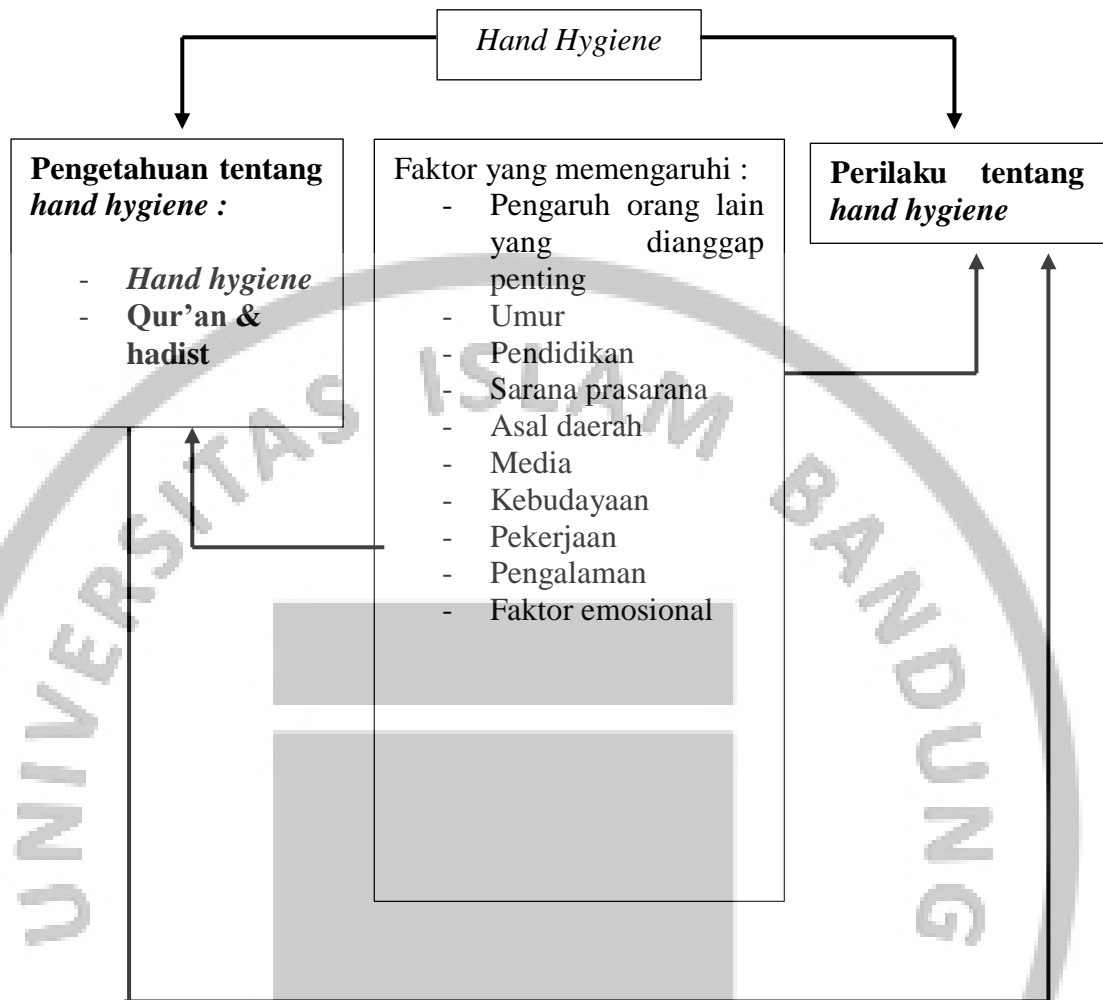
pelayanan dan perawatan medis dipenuhi melalui fasilitas yang tersedia, mencakup :

1. Sistem perawatan rumah tangga
 2. Sistem perawatan tradisional yang diberikan oleh pramatra (pemraktek atau praktisi medis tradisional)
 3. Sistem perawatan norma (biomedis atau kedokteran)
- b. Perilaku sadar yang merugikan kesehatan
- Merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar tetapi tidak menguntungkan kesehatan terdapat pula di kalangan orang yang berpendidikan atau profesional atau juga pada masyarakat yang sudah maju, seperti kebiasaan merokok, pengabaian pola makan sehat, ketidakteraturan dalam pemeriksaan kehamilan, alkoholisme, pencemaran lingkungan, suisida, infantisida, pengguguran dan sebagainya.
- c. Perilaku tidak sadar yang merugikan kesehatan
- Golongan masalah ini paling banyak dipelajari, karena penanggulangannya merupakan salah satu tujuan utama program pembangunan kesehatan masyarakat, misalnya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan kalangan pasangan usia subur, pada ibu hamil, dan anak-anak pada berbagai masyarakat pedesaan atau lapisan sosial bawah di kota-kota.
- d. Perilaku tidak sadar yang menguntungkan kesehatan
- Golongan perilaku ini menunjukkan bahwa tanpa dasar pengetahuan manfaat biomedis umum yang terkait, seseorang atau sekelompok dapat

menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu yang secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap derajat kesehatan.¹⁸



2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Tebal : yang akan diteliti

Gambar 2. 3 Bagan Kerangka Pemikiran